

# **RINGKASAN EKSEKUTIF**

**PENELITIAN PENGEMBANGAN KOMODITAS/PRODUK/  
JENIS USAHA (KPJU) UNGGULAN USAHA MIKRO,  
KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI PROVINSI**

# **SUMATERA UTARA**

**TAHUN 2021**

# RINGKASAN EKSEKUTIF

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM RI, pada tahun 2019, jumlah UMKM di Indonesia tercatat 65,46 juta unit atau 99,9 persen dari total unit usaha. Sektor UMKM pada tahun 2019 menyerap 119,56 juta tenaga kerja atau 96,92 persen dari total angkatan kerja yang bekerja. Kontribusi UMKM dalam pembentukan PDB pada tahun 2019 cukup signifikan yakni sebesar 60,51 persen dari total PDB.

Bank Indonesia memiliki strategi pengembangan UMKM yang diarahkan untuk mendorong UMKM agar mampu meningkatkan kelayakan dan kapabilitasnya melalui upaya peningkatan kapasitas UMKM, peningkatan akses keuangan, meminimalisir kesenjangan informasi, dan peningkatan koordinasi dan kerja sama dengan *stakeholders*. Untuk itu, Bank Indonesia sudah sejak lama mengembangkan penelitian *Baseline Economic Survei* (BLS) yang berupaya mengidentifikasi berbagai peluang investasi berupa informasi potensi ekonomi daerah. Dalam perkembangan selanjutnya, pengembangan potensi ekonomi daerah ditujukan untuk memberikan informasi kepada *stakeholders* mengenai komoditas/produk/jenis usaha (KPJU) yang potensial yang menjadi unggulan daerah untuk dikembangkan. Penelitian BLS difokuskan terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan pelaku ekonomi mayoritas di daerah.

Data dan informasi dalam BLS meliputi berbagai aspek. Aspek makro berupa kebijakan pemerintah, baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah dan potensi ekonomi daerah dalam rangka pengembangan UMKM.



Sementara pada aspek mikro, meliputi kondisi dan potensi UMKM. Hasil penelitian tersebut selanjutnya akan didesiminasikan pada sistem informasi UMKM yang dapat diakses melalui *website* [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

Pada penelitian KPJU Unggulan UMKM ini menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yang dimodifikasi atau *modified* AHP. Disebut demikian karena penelitian ini juga menggunakan Metode Borda dan Metode Bayes dalam menetapkan KPJU Unggulan UMKM kecamatan, kabupaten/kota dan provinsi.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui dan memahami profil daerah, meliputi: kondisi geografis, demografi, perekonomian, dan potensi sumber daya; profil UMKM di Provinsi Sumatera Utara termasuk faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan UMKM; Kebijakan Pemerintah, baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah (Provinsi dan Kabupaten/Kota) yang terkait dengan pengembangan UMKM; dan Peranan Perbankan dalam pengembangan UMKM; (2) Memberikan informasi tentang KPJU Unggulan yang perlu mendapat prioritas untuk dikembangkan di Provinsi Sumatera Utara, kabupaten/kota dan kecamatan; (3) Memberikan informasi dan permasalahan yang timbul dari masing-masing KPJU Unggulan lintas sektoral di masing-masing kabupaten/kota, misal mengenai bahan baku, tenaga kerja, teknologi yang digunakan, produksi, kondisi permintaan, harga dan lokasi (kecamatan); serta (4) Memberikan rekomendasi KPJU Unggulan yang perlu/dapat dikembangkan di masing-masing kabupaten/kota; Peranan Perbankan dalam pengembangan KPJU Unggulan; dan Kebijakan kepada Pemerintah Daerah (Provinsi dan Kabupaten/Kota), yang dikaitkan pula dengan kebijakan Pemerintah Pusat, dalam rangka pengembangan KPJU Unggulan UMKM.



KPJU Unggulan UMKM di Provinsi Sumatera Utara dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional oleh multi *stakeholder* sebagai KPJU UMKM yang secara eksisting (saat ini) telah unggul dalam sejumlah kriteria tertentu dalam mencapai tujuan penciptaan lapangan kerja, peningkatan daya saing, pertumbuhan ekonomi di masa datang. Tujuan penetapan KPJU Unggulan yang paling dominan adalah Penciptaan Lapangan Kerja (0,500), berikutnya menyusul Pertumbuhan Ekonomi (0,292) dan Peningkatan Daya Saing (0,208).

Berdasarkan penilaian terhadap kriteria penetapan KPJU Unggulan Kecamatan, diketahui bahwa Potensi Ekonomi Kecamatan dengan bobot tertinggi (0,307). Selanjutnya Jangkauan Pemasaran dengan bobot tertinggi (0,361). Selanjutnya Ketersediaan Bahan Baku dengan bobot 0,357; Sumbangan Terhadap Perekonomian Daerah dengan bobot 0,144; dan yang terendah adalah Potensi Ekonomi Kecamatan dengan bobot 0,138.

Kriteria seleksi yang digunakan dalam penentuan KPJU Unggulan sebagai berikut: Faktor input yaitu Tenaga Kerja Terampil (0,183); Bahan Baku (0,264); Modal (0,262); Sarana Usaha/Produksi (0,291). Faktor proses yaitu Teknologi (0,193); Sosial-Budaya (0,306); Dampak Lingkungan (0,143); Pengelolaan/Manajemen Usaha (0,358). Faktor output yaitu Prospek Pasar (0,300); Nilai Tambah (0,220); Penyerapan Tenaga Kerja (0,218); Sumbangan Terhadap Perekonomian (0,262).

## A. KPJU UNGGULAN KABUPATEN/KOTA, PROVINSI DAN PENDEKATAN PENANGANANNYA

Melalui proses identifikasi, konfirmasi dan analisis dengan pendekatan metode AHP, Borda dan Bayes diperoleh 10 KPJU Unggulan lintas sektoral di Tingkat Provinsi. Sepuluh KPJU Unggulan di Tingkat



Provinsi Sumatera Utara adalah **Padi, Toko Kelontong, Aneka Keripik, Ikan Nila, Warung Makan (Campur), Penggilingan Beras, Kedai Kopi, Kopi Bubuk, Penjualan Beras, Ikan Lele.**

Adapun di setiap kabupaten/kota yang diteliti, sepuluh KPJU Unggulan lintas sektoral yang didapatkan adalah:

1. Kabupaten Asahan: Kelapa Sawit, Industri Keripik, Kelapa, Ikan Lele, Ikan Gurame, Industri Tahu, Padi, Industri Tempe, Ikan Nila, Ikan Mas.
2. Kabupaten Batubara: Padi, Ikan Kembung, Cabai Besar, Kelapa Sawit, Toko Kelontong, Toko Sembako, Tenun, Pisang, Ikan Teri, Udang.
3. Kabupaten Dairi: Kopi Bubuk, Jagung, Kopi, Ikan Nila, Persewaan Peralatan Makan dan Saji, Toko Kelontong, Penggilingan Beras, Persewaan Tenda, Tenun, Padi.
4. Kabupaten Deli Serdang: Padi, Ikan Nila, Keripik, Jagung, Penggilingan Beras, Ikan Mas, Warung Makan (Campur), Penangkapan Ikan (Umum), Sapi Pedaging, Kue Tradisional.
5. Kabupaten Humbang Hasundutan: Kopi, Kopi Bubuk, Penggilingan Beras, Penjualan Kopi, Persewaan Tenda, Penggalan Kerikil, Ikan Nila, Ikan Mas, Cabai Besar (Cabai Merah), Toko Kelontong.
6. Kabupaten Karo: Kafe/Resto, Jagung, Sayuran (Kubis, Kol, Wortel, Tomat), Kopi Bubuk, Warung Makan (Campur), Minyak Karo, Kopi, Kedai Kopi, Jeruk, Penggilingan Beras.



7. Kabupaten Labuhanbatu Selatan: Sawit, Karet, Ayam Ras Pedaging, Tahu, Penjualan Sawit, Pengepul Lidi Sawit, Sapi Pedaging, Toko Kelontong, Tempe, Pandai Besi.
8. Kabupaten Labuhanbatu Utara: Padi (Sawah/Ladang), Kelapa Sawit, Keripik, Reparasi/Bengkel Motor, Penjualan Beras, Ayam Ras Petelur, Penggilingan Beras, Persewaan Kursi Pelaminan dan Dekor, Industri Tahu, Sapi Pedaging.
9. Kabupaten Labuhanbatu: Kelapa Sawit, Karet, Padi, Keripik, Ikan Lele, Penjualan Beras, Industri Batu Bata, Kue Tradisional, Ayam Ras Pedaging, Kedai Kopi.
10. Kabupaten Langkat: Padi, Aneka Keripik, Penggilingan Beras, Ikan Lele, Sapi Pedaging, Ikan Nila, Kelapa Sawit, Udang Vaname, Ayam Ras Pedaging, Gula Merah.
11. Kabupaten Mandailing Natal: Padi, Kelapa Sawit, Kopi, Penggilingan Beras, Penjualan Beras, Toko Kelontong, Angkutan Pick Up (Barang), Kedai Kopi, Pengolahan Gula Aren, Warung Makan (Campur).
12. Kabupaten Nias Barat: Padi, Ikan Tangkapan (Umum), Penjualan Beras, Toko Kelontong, Rumput Laut, Penggilingan Beras, Warung Makan (Campur), Toko Bangunan, Ikan Lele, Konveksi/Pakaian Jadi.
13. Kabupaten Nias Selatan: Kopi, Toko Kelontong, Kue Tradisional, Ikan Tangkapan (Umum), Kelapa, Ikan Nila, Reparasi/Bengkel Motor, Kopi Bubuk, Penjualan Beras, Ikan Lele.



14. Kabupaten Nias Utara: Padi, Penggilingan Beras, Ikan Kerapu, Ikan Tuna, Ikan Tangkapan (Umum), Penjualan Beras, Kelapa, Warung Makan, Kue Tradisional, Pembuatan Mebel.
15. Kabupaten Nias: Padi, Ikan Lele, Ikan Kerapu, Kedai Kopi, Kelapa, Ikan Tuna, Warung Makan (Campur), Toko Kelontong, Aneka Keripik, Kue Tradisional.
16. Kabupaten Padang Lawas Utara: Padi, Penangkapan Ikan (Umum), Kelapa Sawit, Sapi Pedaging, Bawang Merah, Ikan Lele, Penggilingan Beras, Ikan Mas, Kerbau, Warung Makan (Campur).
17. Kabupaten Padang Lawas: Padi, Kelapa Sawit, Kopi Bubuk, Kedai Kopi, Ikan Mas, Ikan Lele, Warung Makan (Campur), Penjualan Kopi, Penggilingan Beras, Gula Merah.
18. Kabupaten Pakpak Bharat: Penjualan Kopi, Kopi Bubuk, Jagung, Padi, Ikan Nila, Penjualan Beras, Penggilingan Beras, Kopi, Ikan Lele, Kedai Kopi.
19. Kabupaten Samosir: Padi, Kopi, Warung Makan (Campur), Kedai Kopi, Taman Wisata Alam, Kerbau, Kafe, Jagung, Hotel Melati, Ikan Nila.
20. Kabupaten Serdang Bedagai: Padi, Penggilingan Beras, Ayam Ras Petelur, Industri Batu Bata, Ikan Nila, Penangkapan Ikan, Ayam Ras Pedaging, Ikan Mas, Penjualan Beras, Ikan Lele.
21. Kabupaten Simalungun: Padi, Jagung, Kopi Bubuk, Kopi, Penginapan/Hotel Melati, Aneka Keripik, Penjualan Kopi, Kedai Kopi, Toko Kelontong, Penjualan Beras.



22. Kabupaten Tapanuli Selatan: Padi, Kelapa Sawit, Kopi, Tanaman Karet, Ikan Mas, Kopi Bubuk, Toko Kelontong, Rotan, Penggilingan Beras, Salak.
23. Kabupaten Tapanuli Tengah: Ikan Tangkapan (Umum), Keripik, Wisata Pantai, Pemandian Alam, Padi, Ikan Tuna, Ikan Kerapu, Kelapa Sawit, Kue Tradisional, Ikan Lele.
24. Kabupaten Tapanuli Utara: Tenun, Kopi Bubuk, Padi, Jagung, Penjualan Kopi, Kopi, Ikan Nila, Ikan Mas, Kerbau, Kedai Kopi.
25. Kabupaten Toba: Padi, Kopi Bubuk, Tenun, Kopi, Penggilingan Beras, Penjualan Beras, Kerbau, Penjualan Kopi, Jagung, Kafe.
26. Kota Binjai: Konveksi/Pakaian Jadi, Anyaman Bambu, Reparasi/Bengkel Kendaraan Bermotor, Toko Kelontong, Pembuatan Mebel, Ikan Lele, Kedai Kopi, Ayam Ras Pedaging, Ayam Ras Petelur, Kafe/Resto.
27. Kota Gunungsitoli: Padi, Kelapa, Penangkapan Ikan (Umum), Ikan Kerapu, Penjualan Beras, Reparasi/Bengkel Motor, Ikan Tuna, Ayam Ras Telur, Kue Tradisional, Penjualan Ikan.
28. Kota Medan: Minimarket, Kafe/Resto, Kedai Kopi, Kue Kering, Kue Tradisional, Toko Kelontong, Aneka Keripik, Penjualan Kopi, Pecel Lele, Penjualan Beras.
29. Kota Padangsidempuan: Padi, Aneka Keripik, Ubi Kayu (Singkong), Salak, Kue Tradisional, Kedai Kopi, Toko Kelontong, Bawang Merah, Kue Kering, Warung Makan (Campur).



30. Kota Pematang Siantar: Toko Kelontong, Tenun, Reparasi/Bengkel Motor, Konveksi/Pakaian Jadi, Minimarket, Padi, Kue Kering, Warung Makan (Campur), Ayam Ras Pedaging, Ikan Mas.
31. Kota Sibolga: Penangkapan Ikan (Umum), Ikan Tuna, Toko Kelontong, Ayam Ras Pedaging, Ikan Kerapu, Ikan Cakalang, Keripik, Ikan Asin, Ikan Lele, Perdagangan Hasil Perikanan.
32. Kota Tanjungbalai: Ikan Kembung, Ikan Asin/Garam, Warung Makan (Campur), Ikan Teri, Kerang, Kafe/Resto, Kedai Kopi, Padi, Udang, Jagung.
33. Kota Tebing Tinggi: Kue Tradisional, Aneka Keripik, Toko Bangunan, Toko Pakaian, Toko Kelontong, Kafe/Resto, Minimarket, Penggilingan Beras, Penjualan Kopi, Warung Makan (Campur).

Penanganan dan pengembangan KPJU Unggulan Lintas Sektor di Provinsi Sumatera Utara, khususnya di 33 Kabupaten/Kota dan di tingkat Provinsi yang diteliti perlu menggunakan titik kekuatan (yang selanjutnya dikembangkan menjadi *competitive advantages* dan nilai jual) dan mengeliminasi titik kritisnya (kelemahan), serta memanfaatkan peluang yang tersedia.

1. Titik kekuatan yang dimaksud secara umum adalah KPJU yang terpilih umumnya memang KPJU yang sudah unggul di sektornya, baik dalam aspek kapasitas produksinya, jumlah pelaku usaha yang banyak, serapan tenaga kerja, kemudahan dalam pemasaran.
2. Titik kritis yang dimaksud secara umum adalah lebih kepada persoalan tingkat produktivitas yang belum optimal, *mindset* bisnis



dan kelembagaan yang lemah, kurangnya pengembangan maupun adopsi teknologi, dan terbatasnya jangkauan pemasaran.

Dalam pengembangan maupun penanganan kondisi eksisting setiap KPJU, memerlukan keterlibatan *stakeholder* inti, yakni pemerintah, pelaku/asosiasi pengusaha UMKM, perguruan tinggi/lembaga penelitian/LSM yang sevisi, serta perbankan.

## B. REKOMENDASI

### 1. Rekomendasi Penetapan KPJU Unggulan

- a. Direkomendasikan kepada Pemerintah Kabupaten/Kota yang diteliti untuk menetapkan KPJU Unggulan UMKM hasil penelitian ini (sebagaimana telah disebutkan sebelumnya) sebagai KPJU Unggulan UMKM daerah.
- b. Direkomendasikan kepada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara untuk menetapkan KPJU Unggulan UMKM hasil penelitian ini (sebagaimana telah disebutkan sebelumnya) sebagai KPJU Unggulan Provinsi.

### 2. Rekomendasi Peran Strategis

Direkomendasikan pembagian peran strategis yang dapat dilakukan antara pemerintah, pelaku/asosiasi pengusaha UMKM, perbankan, dan *stakeholder* lain dalam pengembangan UMKM dan KPJU Unggulannya sebagai berikut.

#### a. Pemerintah.

1. Penguatan basis produksi dan pengolahan komoditas unggulan daerah pada sentra-sentra hilirisasi UMKM pertanian, perkebunan dan perikanan;



2. Penciptaan iklim investasi yang mencakup berbagai dukungan kebijakan integral (sektoral, regional, dan komoditas) dan aturan kondusif untuk investasi;
3. Penguatan klaster agroindustri yang didukung dengan pengembangan jaringan infrastruktur secara terintegrasi dan modern;
4. Penyediaan dan peningkatan sarana prasarana produksi, penanganan pasca panen, pengolahan maupun sistem logistik;
5. Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi/digitalisasi bagi UMKM;
6. Fasilitasi UMKM untuk ekspansi global melalui peningkatan akses pasar ekspor;
7. Penguatan kelembagaan dan pemberdayaan petani melalui pemberian stimulus usaha dan pendampingan pada aspek teknis, *mindset* dan manajemen usaha.
8. Pelaksanaan dan peningkatan layanan sertifikasi produk hasil usaha;
9. Percepatan diseminasi teknologi dan peningkatan kapasitas UMKM dalam adopsi teknologi.

**b. Pelaku/Asosiasi Pengusaha UMKM.**

1. Peningkatan kualitas, kapasitas, efisiensi dan produktivitas usaha;
2. Pengembangan sistem pemasaran produk berbasis digital;
3. Penguatan jaringan pemasok berkualitas dan efisien;



4. Peningkatan standarisasi, jaminan mutu, dan keamanan produk;
5. Berperan aktif dalam program sertifikasi;
6. Perluasan akses pasar dalam dan luar negeri;
7. Peningkatan kapasitas dan kompetensi melalui upaya pengembangan jiwa kewirausahaan, pengembangan etos, dan disiplin kerja;
8. Aktif bekerja sama dengan badan usaha lainnya untuk membentuk unit usaha profesional yang berkualitas dan berdaya saing;
9. Aktif dalam program pemberdayaan/pembinaan dari pemerintah maupun lembaga lainnya untuk pengembangan usaha.

**c. Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian dan LSM**

1. Pengembangan teknologi tepat guna dalam rangka peningkatan efisiensi, produktivitas, serta daya saing UMKM;
2. Pengembangan program pendampingan, bimbingan, konsultasi, pemanfaatan teknologi, informasi serta pelatihan peningkatan kapasitas SDM;
3. Pengembangan penelitian dan pengkajian yang berkaitan dengan pengembangan kelembagaan, pengembangan usaha, serta model-model pengembangan alternatif untuk UMKM.
4. Advokasi kebijakan pemerintah khususnya pemerintah daerah dalam rangka menumbuhkan iklim berusaha yang



kondusif, dan pemberian dukungan perkuatan bagi UMKM.

5. Penyediaan database UMKM terkini melalui kerja sama riset yang berkesinambungan.

**d. Perbankan**

1. Identifikasi atas berbagai permasalahan dan kebutuhan kredit/pembiayaan UMKM dalam pengembangan usaha;
2. Pengembangan keberagaman produk kredit/pembiayaan untuk mempermudah akses keuangan para pelaku usaha UMKM;
3. Mengembangkan program pendampingan, bimbingan, konsultasi dan pelatihan pemanfaatan kredit/pembiayaan dan permodalan untuk pengembangan usaha UMKM secara berkesinambungan.

